

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Selama penelitian ini dilakukan, peneliti mengalami beberapa kendala saat pengambilan data secara langsung ke Sekolah Dasar. Hal tersebut dikarenakan adanya kejadian luar biasa yaitu Pandemi Covid-19. Sehingga Kemendikbud mengeluarkan surat edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Surat edaran tersebut salah satunya memuat ketentuan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh. Sehingga peneliti menggunakan penelitian Studi Literatur atau Studi Kepustakaan (*literature review*) dengan mencari referensi dari buku, jurnal, artikel, serta penelitian-penelitian yang relevan dengan masalah yang peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil analisis studi literatur dari referensi berupa buku, jurnal, artikel, serta penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak cerita fiksi di kelas IV. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian Fridayanti (2014) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 4 Tejakula”, dimana rata-rata hasil tes pada prasiklus yaitu 66, di bawah KKM sebesar 75. Rata-rata hasil tes pada pelaksanaan siklus I sebesar 72,8 dan rata-rata hasil tes pada pelaksanaan siklus II yaitu 86,5. Dari hasil tes dari prasiklus ke siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 6,8. Kemudian pada hasil tes dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 13,7. Dengan demikian, dari data tersebut adanya peningkatan keterampilan menyimak sebesar 20,5 dari nilai awal sebesar 66 ke nilai akhir sebesar 86,5.

Selain itu, dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat mengurangi kejenuhan siswa selama mengikuti pelajaran, siswa lebih nyaman dalam proses pembelajaran karena pembelajaran yang variatif bukan hanya mendengarkan ceramah dari guru, siswa lebih aktif karena belajar dan bekerja sama dalam kelompok, siswa juga lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran disebabkan oleh cara belajar dalam pembelajaran kooperatif, yakni siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama atau pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*), sehingga tidak ada rasa terpaksa dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran khususnya menyimak. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, bahwa terdapat peningkatan kriteria keberhasilan aktivitas siswa dan kemampuan siswa dalam menyimak, baik menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maupun menggunakan metode Eksperimen.

Dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan metode konvensional, siswa masih terlihat pasif dan kurang memahami bahan simakan, sehingga motivasi siswa dalam pembelajaran menyimak masih kurang. Berbeda halnya ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada pembelajaran menyimak cerita fiksi, aktivitas siswa meningkat karena dengan penggunaan sebuah model pembelajaran membuat siswa lebih aktif, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, melatih kerjasama, dan dapat meningkatkan keterampilan menyimak khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi cerita fiksi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian Studi Kepustakaan (*literature review*) yang didapatkan dari buku, jurnal, serta penelitian-penelitian terdahulu mengenai peningkatan keterampilan menyimak menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS), maka direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru SD

Kepada Guru Sekolah Dasar khususnya Guru Kelas IV diharapkan dapat terus memperluas wawasan dalam teknik atau model pembelajaran yang membuat aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih ditingkatkan, guna meningkatkan mutu pendidikan Bahasa Indonesia. Model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini sangat tepat dan baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita fiksi, selain itu bisa juga digunakan pada mata pelajaran yang lainnya.

2. Kepala Sekolah Dasar

Kepada Kepala Sekolah Dasar diharapkan agar lebih menyediakan sarana belajar yang menunjang, sehingga dapat mendukung terlaksana proses pembelajaran di kelas yang lebih efektif. Selain itu, Kepala Sekolah harus memotivasi guru untuk selalu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, serta membuat siswa senang dan tidak merasa bosan.

3. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya benar-benar mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian diantaranya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), soal tes dan mengadakan evaluasi dari setiap tindakan, agar kekurangan dan hambatan pada pelaksanaan penelitian dapat teratasi dan tujuan dari pembelajaran atau penelitian dapat tercapai.